

***The Influence Of Audit Quality, Auditor Independence, Auditor Experience, And Audit Technology On Fraud In Public Accountants In Medan City***

**Pengaruh Kualitas Audit, Indenpendensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Teknologi Audit Terhadap Kecurangan Di Kap Kota Medan**

**Daulina Fransiska Siburian<sup>1</sup>, Emiya Lora Anjari Br Ginting<sup>2</sup>, Nina Ariani Sitepu<sup>3</sup>, Ninta Katharina<sup>4</sup>, Eko Deswin Miechaels Siringo-Ringo<sup>5</sup>**

PUI Finance Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Universitas Murni Teguh<sup>5</sup>

[nintakatharina@unprimdn.ac.id](mailto:nintakatharina@unprimdn.ac.id)<sup>4</sup>

*\*Corresponding Author:*

---

**ABSTRACT**

*Our research aims to analyze whether Audit Quality, Auditor Independence, Auditor Experience, and Audit Technology have an Influence on Fraud in Medan City Public Accounting Firms. Our research includes quantitative method research, where sampling was carried out using Non-Probability sampling with purposive sampling techniques, therefore there are 173 auditors in Medan City Public Accounting Firms. The hypothesis was tested using multiple linear regression. The results of the study describe various results. Therefore, the conclusion of the research results is that audit quality, auditor independence, and auditor experience have a significant influence on Fraud in Medan City Public Accounting Firms, while audit technology has no influence and is not significant on Fraud in Medan City Public Accounting Firms.*

**Keywords:** *Audit Quality, Auditor Independence, Auditor Experience, Audit Technology and Fraud.*

**ABSTRAK**

Penelitian kami bermaksud untuk menganalisis apakah Kualitas Audit, Indenpendensi Auditor, Pengalaman Auditor, Teknologi Audit Berpengaruh Terhadap Kecurangan Di KAP Kota Medan. Penelitian kami termasuk penelitian metode kuantitatif, dimana pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan Non Probability sampling dengan teknik purposive sampling, maka dari itu ada 173 auditor di KAP Kota Medan. Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil Penelitian menguraikan hasil beragam. Dengan itu, Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa kualitas audit, Indenpendensi auditor, Pengalaman auditor berpengaruh dan signifikan terhadap Kecurangan di KAP Kota Medan sedangkan Teknologi audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kecurangan di KAP Kota Medan.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Indenpendensi Auditor, Pengalaman Auditor, Teknologi Audit dan Kecurangan.

**1. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik, atau KAP, adalah perusahaan yang dibentuk sesuai dengan hukum yang berlaku dan diberikan izin untuk menjalankan usaha. KAP ini beroperasi sebagai perusahaan yang menyediakan jasa ahli seperti konsultasi keuangan, perpajakan, audit, dan akuntansi. Mereka memainkan peran penting dalam membantu individu dan bisnis dalam mengelola dan mengatur keuangan mereka secara efektif dan teratur.

Masalah kecurangan, atau fraud, di bidang akuntansi dan audit tetap menjadi tantangan besar yang bisa merusak keutuhan laporan keuangan, mengurangi kepercayaan masyarakat, dan menyebabkan kerugian bagi banyak pihak. Auditor, yang bertugas memberikan pendapat tentang apakah laporan keuangan itu adil dan wajar, seharusnya bisa mendeteksi serta mencegah kecurangan sejak awal. Namun, kenyataannya, tidak semua auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal, seperti yang terlihat dari berbagai kasus di lapangan. Khususnya di Kota Medan, masih sering terjadi fenomena pengawasan yang kurang ketat dan

deteksi kecurangan yang lemah. Beberapa laporan menunjukkan bahwa sejumlah KAP di Medan belum sepenuhnya menerapkan prinsip independensi dan profesionalisme saat melakukan audit sebenarnya, ada beberapa kasus di mana prosedur audit tidak sesuai dengan persyaratan yang relevan atau di mana auditor yang tidak memiliki latar belakang akuntansi menandatangani laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam kualitas audit dan kemampuan auditor di bidang-bidang ini. Di samping itu, dengan pesatnya kemajuan teknologi saat ini, penggunaan teknologi audit seperti software berbasis data, big data analytics, dan audit otomatisasi belum banyak diterapkan oleh KAP lokal, termasuk di Medan. Padahal, teknologi semacam ini telah terbukti efektif membantu auditor menemukan pola kecurangan yang sulit terdeteksi secara manual, sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi proses audit.

Sebagai tambahan, berdasarkan laporan Report to the Nations dari ACFE pada tahun 2024, sektor yang paling banyak mengalami kasus penipuan adalah sektor keuangan dengan total 305 kasus. Sektor berikutnya adalah manufaktur dengan 175 kasus. Meskipun jumlah kasus di sektor keuangan lebih tinggi, jika dilihat dari persentase penipuan dalam laporan keuangan, sektor manufaktur justru lebih besar, yaitu mencapai 6%, sedangkan sektor keuangan hanya 5%. Data ini cukup menarik karena menunjukkan bahwa risiko kecurangan laporan keuangan di sektor manufaktur lebih signifikan meskipun jumlah kasusnya lebih sedikit. Sebagai mahasiswa akuntansi, saya merasa data ini penting untuk dipelajari agar kita lebih waspada terhadap risiko fraud dan memahami betapa krusialnya peran auditor yang kompeten. Semoga penelitian tentang topik ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan standar audit di Indonesia, khususnya di wilayah seperti Medan, sehingga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dapat diperkuat. Dengan demikian, kita sebagai generasi muda di bidang akuntansi dapat berkontribusi lebih besar dalam mencegah praktik-praktik yang merugikan. Salah satu kasus yang menjadi sorotan adalah kecurangan pada PT Indofarma Tbk, yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp377 miliar. KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES) melakukan audit atas laporan keuangan Indofarma dan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)., namun kemudian ditemukan oleh BPK adanya praktik fraud, transaksi fiktif, dan manipulasi pendapatan yang berlangsung selama bertahun-tahun. Dalam kasus Indofarma, walaupun opini WTP diberikan oleh KAP HHES, terungkap bahwa terdapat kelemahan dalam prosedur pengujian substantif dan verifikasi atas transaksi material. Kualitas audit yang dihasilkan meningkat seiring dengan kemahiran teknis auditor dan ketelitian proses audit yang digunakan.. Puspitasari & Narsa (2020) menyatakan bahwa rendahnya kualitas audit dapat meningkatkan risiko fraud, karena auditor gagal mendeteksi penyimpangan atau tidak cukup skeptis dalam mengevaluasi informasi yang diberikan klien. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya kecurangan yang tidak terdeteksi. Auditor yang tidak independen berisiko melakukan kompromi terhadap prinsip profesionalnya, terutama jika terdapat tekanan dari klien atau adanya konflik kepentingan. Dalam kasus KAP HHES, muncul dugaan bahwa hubungan profesional jangka panjang dan kepentingan bisnis dapat memengaruhi sikap independen auditor. Hasil penelitian oleh Fitriany dan Atmini (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan karena auditor lebih berani mengungkapkan temuan yang menyimpang.

Dalam kasus Indofarma, kompleksitas transaksi seperti pinjaman online, pengakuan pendapatan fiktif, dan transaksi antar entitas grup membutuhkan auditor yang berpengalaman dan memahami industri farmasi serta BUMN. Rahayu (2021) menemukan bahwa pengalaman auditor secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka dalam menemukan indikasi fraud, karena auditor berpengalaman lebih cepat mengenali red flags atau tanda-tanda kecurangan. Banyak KAP, terutama di daerah, masih menerapkan metode audit konvensional yang membuat mereka rentan terhadap kelalaian dalam mendeteksi transaksi tidak wajar. Widyastuti dan Handayani (2022) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi audit secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit serta membantu auditor dalam mengidentifikasi

pola transaksi fiktif dan potensi manipulasi laporan keuangan. Minimnya pemanfaatan teknologi audit dalam kasus-kasus seperti.

Indofarma menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan dalam konteks regional seperti Kota Medan. Kasus tersebut menimbulkan pertanyaan besar mengenai kualitas audit, independensi, pengalaman auditor, serta pemanfaatan teknologi dalam audit, dan sejauh mana hal-hal tersebut dapat berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana keempat faktor tersebut mempengaruhi tindakan curang di kantor akuntan publik (KAP), khususnya di Medan, yang juga merupakan pusat utama auditing di Indonesia.

Berdasarkan materi latar belakang yang disediakan di atas, peneliti percaya akan pentingnya menggunakan istilah "Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Teknologi Audit terhadap Kecurangan di Firma Akuntansi Publik di Kota Medan"

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sebanyak 173 auditor sebagai responden penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari kualitas audit, independensi auditor, pengalaman auditor, dan teknologi audit terhadap variabel dependen yaitu kecurangan. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu juga digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena menjadi salah satu syarat utama dalam analisis statistik parametrik, seperti regresi linier, uji t, dan ANOVA. Jika data berdistribusi normal, maka hasil pengujian statistik dapat dianggap valid dan dapat dipercaya. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, peneliti perlu melakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis nonparametrik yang sesuai.

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

|                                  |                |
|----------------------------------|----------------|
| N                                | 76             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           |
|                                  | Std. Deviation |
| Most Extreme Differences         | Absolute       |
|                                  | Positive       |
|                                  | Negative       |
| Test Statistic                   |                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tergolong berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala multikolinieritas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan tidak akurat.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

| Model              | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-------------------------|-------|
|                    | Tolerance               | VIF   |
| Kualitas Audit     | .778                    | 1.285 |
| Indenpensi         | .744                    | 1.344 |
| Pengalaman Auditor | .744                    | 1.519 |
| Teknologi Audit    | .694                    | 1.441 |

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .312 <sup>a</sup> | .097     | .046            | 2.238                      | 1.490         |

a. Predictors : (Constant), Kualitas Auditor, Indenpensi Auditor, Pengalaman Auditor, Teknologi Auditor

b. Dependent Variable : Kecurangan

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Nilai Dw sebesar 1.490 dengan total 76 sampel dan 4 variabel bebas, diperoleh nilai dU sebesar 1,7762, sehingga nilai (4-dU) sebesar 2,2238. Karena nilai Dw lebih kecil dari nilai dU

(1,490 < 1,7762), maka nilai Dw berada pada daerah ragu-ragu, sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti adanya autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian statistik Glejser dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

| Model               | UnStandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| <b>1 (Constant)</b> | 1.888                       | .834       |                           | 2.263  | .027 |
| Kualitas Auditor    | -.026                       | .063       | -.054                     | -.407  | .685 |
| Indenpensi Auditor  | .068                        | .067       | .138                      | 1.024  | .309 |
| Pengalaman Auditor  | .045                        | .071       | .091                      | .638   | .525 |
| Teknologi Auditor   | -.103                       | .074       | .045                      | -1.392 | .168 |

a. Dependent Variabel : Kecurangan

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Dengan demikian tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

### Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perubahan Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .312 <sup>a</sup> | .097     | .046              | 2.238                      |

a. Predictors : (Constant), Kualitas Audit, Indenpensi Auditor, Pengalaman Auditor, Teknologi Audit

b. Dependent Variable : Kecurangan

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Dampak dari faktor kualitas auditor, kebebasan auditor, pengalaman auditor, dan penggunaan teknologi oleh auditor terhadap penipuan adalah sebesar 0,046 atau 4,6%, sementara sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam studi ini.

### Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

| Model               | UnStandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| <b>1 (Constant)</b> | 9.717                       | .153       |                           | 63.382 | .000 |
| Kualitas Auditor    | .180                        | .012       | .667                      | 15.592 | .000 |
| Indenpensi          | .082                        | .012       | .290                      | 6.640  | .000 |
| Pengalaman Auditor  | .054                        | .013       | .192                      | 4.131  | .000 |
| Teknologi Auditor   | .017                        | .014       | .055                      | 1.220  | .226 |

Dependent Variable : Kecurangan

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df = 72$  ( $n-k-1 = 77-4-1$ ) untuk uji dua arah adalah 1,993,

1. H1 (Kualitas Auditor) Nilai t hitung  $15.592 > t$  tabel 1,993 dan  $sig\ 0,000 < 0,05$ , yang berarti Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan.
2. H2 (Independensi Auditor) Nilai t hitung  $6.640 > t$  tabel 1,993 dan  $sig\ 0,000 < 0,05$ , yang berarti Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan.
3. H3 (Pengalaman Auditor) Nilai t hitung  $4.131 > t$  tabel 1,993 dan  $sig\ 0,000 < 0,05$ , yang berarti Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan.
4. H4 (Teknologi Auditor) Nilai t hitung  $1.220 < t$  tabel 1,993 dan  $sig\ 0,226 > 0,05$ , yang berarti Teknologi Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan.

## Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perubahan Model Summary<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Square | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|--------------|---------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 38.291        | 4  | 9.573       | 157.914 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 4.304         | 71 | .061        |         |                   |
| Total        | 42.595        | 75 |             |         |                   |

a. Dependent Variable : Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Indenpensi, Pengalaman Audit, Teknologi Audit

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Hasil uji F (ANOVA) menunjukkan nilai F hitung sebesar 157,914 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 71$  adalah 2,53. Berdasarkan hasil pengujian, F hitung (157,914) lebih besar dari F tabel (2,53), dan nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel independen dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

### Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kecurangan

Penelitian ini memiliki hasil bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Hal ini berarti semakin baik kualitas audit yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan auditor dapat menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafizh dan Qintharah (2024) yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki kualitas audit yang baik, seperti memiliki pengalaman dan mengikuti standar audit yang berlaku, biasanya lebih mampu mendeteksi indikasi kecurangan secara lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, kualitas audit menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mengungkap adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

### Independensi Auditor berpengaruh terhadap kecurangan

Penelitian memiliki hasil bahwa independensi auditor mempunyai berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Dari hasil ini sependapat penelitian dari Putri dan Rosyadi (2022) yang menyatakan bahwa Auditor yang bersikap independen secara profesional akan memiliki objektivitas yang lebih baik dalam mengevaluasi bukti audit, sehingga dapat mengidentifikasi adanya potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

### **Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kecurangan**

Penelitian ini memiliki hasil latar belakang auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Deliana, Purba, dan Sari (2025) yang menyebutkan bahwa yang lebih banyak pengalaman adalah auditor biasanya memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih superior dalam mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan, yang pada gilirannya memperbaiki efektivitas dalam mendeteksi kecurangan.

### **Teknologi Audit berpengaruh terhadap kecurangan**

Penelitian memiliki hasil bahwa teknologi audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan. Hasil ini sependapat dengan penelitian Febriani dan Utami (2021) serta Mahendra dan Putra (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi audit belum tentu efektif dalam mendeteksi kecurangan apabila tidak diimbangi dengan kompetensi auditor dalam menginterpretasikan hasil teknologi tersebut. Selain itu, teknologi audit lebih banyak digunakan untuk efisiensi proses audit dibandingkan sebagai alat utama pendeteksian fraud.

### **Kualitas Audit, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Teknologi Audit berpengaruh Terhadap Kecurangan**

Berdasarkan temuan uji bersamaan (uji F), secara keseluruhan, variabel yang mencakup kualitas audit, independensi auditor, pengalaman auditor, serta penggunaan teknologi oleh auditor ternyata tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap terjadinya penipuan. Hasil ini menunjukkan bahwa baik dalam konteks secara keseluruhan maupun secara individu, ciri-ciri auditor yang diteliti dalam studi ini tidak cukup kuat untuk memengaruhi atau mencegah munculnya penipuan. Ini menarik untuk dicermati, karena dalam praktiknya, auditor sering dianggap sebagai pilar utama dalam mendeteksi penyimpangan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Prasetyo dan Nugroho (2020), yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari faktor-faktor serupa. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam sampel yang diteliti, masa pengumpulan data, atau cara pengukuran variabel yang diterapkan.

### **Daftar Pustaka**

- ACFE. (2024). Report to the nations on occupational fraud and abuse. Association of Certified Fraud Examiners. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations>
- Agoes, S. (2023). Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Salemba Empat. <https://scholar.google.com/scholar?q=Sukrisno+Agoes+Auditing>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). Auditing and assurance services: An integrated approach (17th ed.). Pearson Education. <https://scholar.google.com/scholar?q=Arens+Elder+Beasley+Auditing+and+Assurance+Services>
- Azis. (2021). Independensi auditor dalam pelaksanaan audit. Jurnal Akuntansi, 1(1), 1–10. : <https://scholar.google.com/scholar?q=Azis+Independensi+Auditor>
- Chaturvedi, S., & Singh, A. (2024). Auditor independence and fraud detection capability. International Journal of Auditing, 28(1), 45–60. [https://scholar.google.com/scholar?q=Chaturvedi+Singh+Auditor+Independence+Fr aud](https://scholar.google.com/scholar?q=Chaturvedi+Singh+Auditor+Independence+Fraud)
- Deliana, Purba, D., & Sari, R. (2025). Pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 55–68. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+Pengalaman+Auditor+terhadap+Kecurangan>

- Febriani, R., & Utami, W. (2021). Pemanfaatan teknologi audit dalam pendeteksian kecurangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 210–223. <https://scholar.google.com/scholar?q=Febriani+Utami+Teknologi+Audit+Fraud>
- Fergi Afrizal, & Dewi Saptantinah Puji Astuti. (2024). Pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas pendeteksian fraud pada KAP. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 30–42. <https://scholar.google.com/scholar?q=Teknologi+Informasi+Fraud+KAP>
- Fitriany, & Atmini, S. (2022). Independensi auditor dan kualitas audit terhadap kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 101–115. <https://scholar.google.com/scholar?q=Fitriany+Atmini+Independensi+Auditor>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://scholar.google.com/scholar?q=Imam+Ghozali+SPSS>
- Gunawan, I. (2020). Statistik inferensial. Rajawali Pers. <https://scholar.google.com/scholar?q=Gunawan+Statistik+Inferensial>.
- Hafizh, M., & Qintharah, Y. (2024). Kualitas audit dan deteksi fraud. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 6(1), 15–28. <https://scholar.google.com/scholar?q=Kualitas+Audit+Deteksi+Fraud>
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2020). Principles of auditing: An introduction to international standards on auditing (4th ed.). Pearson. <https://scholar.google.com/scholar?q=Principles+of+Auditing+Hayes+Wallage>
- Luthfiyyah, & Rofik. (2024). Pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 9(1), 1–14. <https://scholar.google.com/scholar?q=Luthfiyyah+Rofik+Kualitas+Audit+Fraud>
- Mahendra, I., & Putra, A. (2024). Efektivitas teknologi audit dalam mendeteksi fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 88–102. <https://scholar.google.com/scholar?q=Mahendra+Putra+Teknologi+Audit>
- Nechel, & Salterio, S. (2020). Auditing judgment and decision making. Routledge. <https://scholar.google.com/scholar?q=Auditing+Judgment+and+Decision+Making+Salterio>
- Prasetyo, A., & Nugroho, P. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 65–80. <https://scholar.google.com/scholar?q=Prasetyo+Nugroho+Kecurangan>
- Puspitasari, & Narsa, I. M. (2020). Kualitas audit dan risiko fraud. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 450–465. <https://scholar.google.com/scholar?q=Putri+Rosyadi+Independensi+Auditor>
- Putri, A., & Rosyadi, R. (2022). Independensi auditor dan objektivitas pemeriksaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 95–109.
- Rahayu, S. (2021). Pengalaman auditor dan kemampuan mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Profesional*, 5(2), 120–134. <https://scholar.google.com/scholar?q=Rahayu+Pengalaman+Auditor+Fraud>
- Rikhar. (2022). Analisis koefisien determinasi dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(1), 20–29.
- Sari, D., & Ramdany. (2023). Etika profesi, independensi auditor, dan fraud detection. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 60–74.
- Siregar, S., & Agustini. (2020). Pengukuran kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 33–47.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi. Pustaka Baru Press.